

PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SIMALUNGUN

^{1*} Mahaitin H Sinaga, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

Email : sinagamahaitin@gmail.com

² Sri Martina, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

Email : srimartina999@gmail.com

³ Djahotman Purba, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

*Correspondence Author : srimartina999@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik UMKM, yang berisi pertanyaan terkait variabel - variabel tersebut menggunakan skala Likert. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, dengan jumlah populasi sebanyak 1.634 UMKM. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 100 UMKM secara acak. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ditemukan bahwa secara simultan modal kerja, jam kerja, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sedangkan secara parsial hanya modal kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Sidamanik kabupaten Simalungun.

Kata Kunci : Modal Kerja, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, Pendapatan UMKM

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy. This study aims to analyze the effect of working capital, working hours and education level on MSME income in Sidamanik District, Simalungun Regency. This research method uses qualitative descriptive. Primary data was collected through the distribution of questionnaires to MSME owners, which contained questions related to these variables using the Likert scale. The sampling technique used is Simple Random Sampling, with a population of 1,634 MSMEs. From this population, a random sample of 100 MSMEs was taken. Research instruments are tested for validity and reliability before use. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results of the study found that simultaneously working capital, working hours, education level had a positive and significant effect on MSME income while partially only working capital and working hours had a positive and significant effect on MSME income. Meanwhile, the level of education does not affect the income of MSMEs in Sidamanik sub-district, Simalungun regency.

Keywords : Working Capital, Working Hours, Education Level, Income of MSMEs

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang. Definisi UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Secara lebih rinci, pengertian UMKM diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20

Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam undang - undang tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Shaïd, 2022).

Kriteria Usaha Mikro Kecil (UMK) diatur oleh Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro kecil dibedakan berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan yang diperoleh. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300 juta. Sementara itu, usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimal Rp 2,5 miliar.

Definisi Usaha Mikro Kecil (UMK) juga diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, yang mengklasifikasikan ukuran industri berdasarkan jumlah pekerjanya. Usaha mikro kecil memiliki peluang pasar yang besar karena selalu ada permintaan untuk barang dan jasa yang mereka hasilkan. UMK terutama memproduksi barang dan jasa yang ditujukan bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dengan daya beli rendah (Yanto, 2023). Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM biasanya terkait dengan keterbatasan modal. Kendala ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan usaha dalam mencapai kesuksesan. Untuk menjalankan suatu usaha dengan lancar dan memungkinkan perkembangan, diperlukan kecukupan dana. (Wulandari & Subiyantoro, 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Simalungun. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Di Kabupaten Simalungun khususnya pada Kecamatan Sidamanik terdapat 1.634 pelaku UMKM tahun 2023 yang tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, pertanian, industri rumah tangga, dan jasa, yang semuanya memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi lokal (Dinas UKM Kab.Simalungun 2023). Namun, UMKM di Kabupaten Simalungun menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka.

Salah satu faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM adalah modal kerja. Modal kerja yang cukup memungkinkan pelaku UMKM untuk menjalankan operasional bisnis sehari - hari dengan lebih lancar, membeli bahan baku, serta memanfaatkan peluang pasar yang ada. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengakses modal kerja yang memadai, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka untuk berkembang dan bersaing.

Selain modal kerja, jam kerja juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Jam kerja yang lebih panjang memberikan kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan produksi dan penjualan, namun juga harus diimbangi dengan produktivitas yang efektif serta keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi para pekerja. Semakin banyak jam kerja yang diinvestasikan dalam usaha, semakin tinggi probabilitas pendapatan yang diterima oleh pengusaha. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari, dan jam kerja yang lebih tinggi umumnya berhubungan dengan peningkatan pendapatan (Wulandari & Subiyantoro, 2023).

Tingkat pendidikan pemilik dan pekerja UMKM juga memegang peran krusial dalam menentukan kesuksesan bisnis. Pendidikan yang lebih tinggi seringkali dihubungkan dengan kemampuan manajemen yang lebih baik, keterampilan yang lebih luas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Namun, di banyak daerah, termasuk Kabupaten Simalungun, tingkat pendidikan di kalangan pelaku UMKM masih bervariasi dan seringkali belum memadai, yang dapat membatasi potensi pertumbuhan dan pengembangan usaha.

II. KAJIAN PUSTAKA

UMKM

Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. "Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Musdhalifah et al., 2020).

Kriteria UMKM yang terdapat dalam pasal 6 Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000;
- b. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha dengan penjualan tahunan di atas Rp 300.000.0000 sampai dengan maksimum Rp 2.500.000.000;
- c. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 hingga batas maksimum Rp10.000.000.000 dengan penjualan tahunan sebesar Rp2.500.000.000 hingga maksimum Rp50.000.000.000.

Pengertian UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan kuantitas tenaga kerja adalah usaha kecil yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan untuk usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang (Setiyani et al., 2022).

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah berperan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Perhatian pemerintah yang tinggi terhadap pentingnya UMKM dibuktikan dengan adanya wadah UMKM dan Koperasi dibawah Kementerian Koperasi dan UMKM. Perhatian tersebut diberikan kepada pelaku UMKM sebagai wujud penghargaan pemerintah yang telah mampu menopang keberadaan ekonomi rakyat kecil dan berdampak langsung terhadap tingkat kehidupan masyarakat kecil sehingga Tingkat kesejahteraannya meningkat. Peran UMKM juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil sebagai sarana mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil dan memberikan pemasukan devisa bagi negara (Anjali, 2022).

Pendapatan UMKM

Pendapatan adalah jumlah hasil yang diperoleh oleh setiap pengusaha dari kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Secara umum, pendapatan mencakup total penerimaan individu atau rumah tangga dalam periode waktu tersebut. Berdasarkan dua definisi ini, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima masyarakat yang mencerminkan kinerja mereka selama periode tertentu. Pendapatan ini bisa berupa uang atau bentuk non-uang, dan dapat dihitung secara harian, bulanan, atau tahunan (Purba, 2021).

Modal Usaha

Modal usaha, yang sering disebut sebagai investasi, adalah pengeluaran yang digunakan untuk membeli peralatan produksi dan barang modal dengan tujuan menambah modal dalam kegiatan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa. Modal adalah salah satu faktor krusial yang menentukan tingkat produksi dan pendapatan, baik untuk usaha kecil, menengah, maupun besar. Sebagai salah satu input atau faktor produksi, modal memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan, meskipun bukan satu - satunya faktor yang berperan dalam peningkatan pendapatan. Setiap usaha membutuhkan modal secara terus-menerus untuk berkembang, karena modal berfungsi sebagai penghubung antara alat, bahan, dan jasa yang digunakan dalam proses produksi (Yanto, 2023).

Jam Kerja

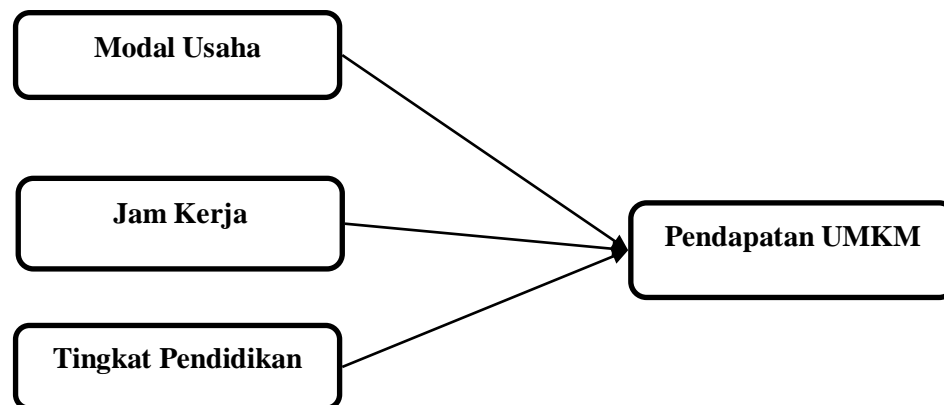
Berdasarkan Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, jam kerja didefinisikan sebagai periode waktu yang diperuntukkan untuk melakukan pekerjaan, yang dapat dilakukan baik pada siang hari maupun malam hari. Ini adalah jendela waktu yang dijadwalkan untuk melakukan tugas tertentu. Jam kerja memegang peranan penting dalam proses produksi atau

penyediaan barang dan jasa. Semakin lama seseorang bekerja, produktivitasnya cenderung meningkat, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pendapatan. (Anjali, 2022). Jam Kerja merupakan waktu yang diluangkan bagi tenaga kerja di UMKM dalam melaksanakan usahanya. Waktu yang diluangkan yaitu dimulai dari jam operasional sampai tokonya tutup. Jam kerja tenaga kerja UMKM dihitung dalam satuan jam setiap harinya.

Tingkat Pendidikan

Dalam kajian Sikula yang dikutip oleh (Dewi et al., 2016), tingkat pendidikan dijelaskan sebagai sebuah proses panjang yang melibatkan penggunaan pendekatan sistematis dan terorganisir, di mana individu manajerial belajar konsep dan teori yang diperlukan untuk tujuan-tujuan umum. Sementara itu, (Azra, 1999) dalam mengemukakan pandangan lain bahwa tingkat pendidikan mencakup aktivitas seseorang dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku, baik untuk kehidupan saat ini maupun sebagai persiapan untuk masa depan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai bentuk organisasi, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak inovasi dan kreasi yang bisa meningkatkan pendapatan UKM tersebut.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM

Pengaruh modal usaha dalam konteks Teori Neo Klasik yang dikembangkan oleh George H. Bort menekankan pada analisis ekonomi Neo Klasik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi teori ini, yaitu perkembangan teknologi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan modal. Teori Neo Klasik juga berpendapat bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa pemanfaatan teknologi modern yang optimal, peningkatan tersebut tidak akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Modal usaha merupakan elemen krusial bagi pelaku UMKM dalam mendirikan usaha dan meningkatkan pendapatan. Modal kecil cenderung menghasilkan keuntungan yang terbatas, sementara modal yang besar dapat menghasilkan keuntungan maksimal. Menurut teori ini, modal kecil akan membatasi hasil produksi, sehingga pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Sebaliknya, keterbatasan modal usaha akan menghambat perkembangan usaha. Namun, dengan modal yang cukup besar, hasil produksi dan pendapatan dapat meningkat secara signifikan (Aji & Listyaningrum, 2021).

H1 : Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM

Pengaruh Jam kerja terhadap Pendapatan UMKM

Jam kerja juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Jam kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pedagang sector informal akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Jam Kerja tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Coffee Shop (Anjali, 2022)

H2 : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM

Tingkat pendidikan mencakup aktivitas seseorang dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku, baik untuk kehidupan saat ini maupun sebagai persiapan untuk masa depan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai bentuk organisasi, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak inovasi dan kreasi yang bisa meningkatkan pendapatan UKM tersebut. Penelitian (Fortuna et al., 2022) Variabel tingkat pendidikan berpengaruh pada pendapatan UKM Kampung Krupuk Desa Kedungrejo Kabupaten Sidoarjo

H3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Simalungun, di mana pemerintah setempat saat ini sedang memberikan perhatian yang tinggi terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Upaya ini dilakukan melalui program-program intensif yang disusun dan dijalankan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Simalungun. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh modal kerja, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik UMKM, yang berisi pertanyaan terkait variabel-variabel tersebut menggunakan skala Likert. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut kepada responden, yaitu untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, dengan jumlah populasi sebanyak 1.634 UMKM. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 100 UMKM secara acak. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak analisis statistik SPSS 25.0.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada uji KS pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. One Sample Normality Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31865896
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.047
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Statistik Deskriptif

Hasil penelitian deskriptif statistik adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tes Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal kerja	100	10.00	16.00	13.2300	1.72829
Jam kerja	100	9.00	16.00	12.7800	1.69718
Tingkat pendidikan	100	9.00	16.00	12.6800	1.59469
Pendapatan UMKM	100	10.00	16.00	13.4200	1.75338
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Dari data di atas, ditemukan bahwa nilai rata-rata variabel Modal kerja adalah 13,23. Nilai minimum adalah 10,00, dan nilai maksimum adalah 16,00. Nilai rata - rata variabel jam kerja adalah 12,78. Nilai minimum adalah 9,00, dan nilai maksimum adalah 16,00. Nilai rata - rata variabel Tingkat pendidikan adalah 12,68. Nilai minimum adalah 10,00, dan nilai maksimum adalah 16. Nilai rata - rata variabel Pendapatan UMKM adalah 13,42. Nilai minimum adalah 10,00, dan nilai maksimum adalah 16.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang ditunjukkan di atas mengilustrasikan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien (B) dengan tanda positif mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan searah pada variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien (B) memiliki tanda negatif, ini menandakan bahwa perubahan pada variabel independen akan berlawanan arah dengan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.792	1.260		2.216	.029
	Modal kerja	.449	.092	.443	4.896	.000
	Jam kerja	.250	.114	.242	2.196	.031
	Tingkat pendidikan	.118	.132	.107	.894	.374

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Based on Table 3 above, the regression equation formula can be obtained as follows:

$$Y = 2.792 + 0.449X_1 + 0.250 X_2 + 0.118X_3 + e$$

1. Penjelasan persamaan regresi adalah sebagai berikut: Bilangan konstan (α) menunjukkan nilai 2,792 yang berarti, pada variabel Modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3) variabel Pendapatan UMKM (Y) meningkat sebesar 2,792 unit karena variabel lain tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Koefisien regresi (β_1) untuk variabel Modal kerja (X_1) adalah 0,449, maka nilai positif dari koefisien tersebut adalah variabel Modal kerja (X_1) dan Pendapatan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel Modal kerja (X_1) meningkat sebesar 1 unit, maka indikator Pendapatan UMKM (y) juga meningkat sebesar 0,449 unit.
3. Koefisien regresi (β_2) untuk variabel Jam kerja (X_2) adalah 0,250, maka nilai positif dari koefisien tersebut adalah variabel Jam kerja (X_2) dan Pendapatan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel Jam kerja (X_2) meningkat sebesar 1 unit, maka indikator pendapatan UMKM (Y) juga meningkat sebesar 0,250 unit.

4. Koefisien regresi (β_2) untuk variabel tingkat pendidikan (X_2) adalah 0,118, maka nilai positif dari koefisien tersebut adalah variabel tingkat pendidikan (X_2) dan Pendapatan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel tingkat pendidikan (X_2) meningkat sebesar 1 unit, maka indikator pendapatan UMKM (Y) juga meningkat sebesar 0,118 unit

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen, yaitu Modal kerja, jam kerja dan Tingkat pendidikan, mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu Pendapatan UMKM.

Tabel 4. Koefisien Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.417	1.33910
a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi terletak pada kolom Adjusted R-Square. Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,417. Nilai ini berarti seluruh variabel independen yaitu Modal kerja, jam kerja dan Tingkat pendidikan mempengaruhi variabel pendapatan UMKM sebesar 41,7%, dan sisanya 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F

Kriteria uji yang digunakan adalah (1) Jika F menghitung > tabel F dan jika signifikansi < 0,05 maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel (Y). (2) Jika F menghitung < tabel F dan jika signifikansi < 0,05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai variabel (Y).

Table 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.213	3	44.071	24.577	.000 ^b
	Residual	172.147	96	1.793		
	Total	304.360	99			
a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM						
b. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, Modal Kerja, Jam Kerja						

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05, df 1 = jumlah variabel Y = 3 + 1 - 1 = 3 dan df 2 (n - k - 1) atau 100-3-1 = 96, maka diperoleh Ftabel sebesar 2,70. Berdasarkan tabel 4, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,577 > 2,70) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga berarti modal kerja, jam kerja dan tingkat pendidikan mempengaruhi dan signifikan pendapatan UMKM.

Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji sebagian koefisien regresi variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan derajat kebebasan df = (n - k - 1), di mana (n) adalah jumlah pengamatan dan (k) adalah jumlah variabel.

Table 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.792	1.260		2.216	.029
	Modal kerja	.449	.092	.443	4.896	.000
	Jam kerja	.250	.114	.242	2.196	.031
	Tingkat Pendidikan	.118	.132	.107	.894	.374
a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM						

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Nilai tabel t dengan $df = (n - k - 1) 100 - 3 - 1 = 96$ maka nilai tabel t adalah 1,660. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji-t) dari tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Variabel modal kerja memiliki nilai hitung $>$ tabel dimana $4,896 > 1,660$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dan variabel jam kerja memiliki nilai hitung $>$ tabel dimana $2,196 > 1,660$ dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan variabel tingkat pendidikan memiliki nilai hitung $<$ tabel dimana $0,894 < 1,660$ dengan tingkat signifikansi $0,374 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian ini menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, yang sama hasilnya dengan peneliti terdahulu terkait hubungan modal kerja dan pendapatan UMKM menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha (Purwanti 2013). Jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Modal usaha yang tinggi merupakan cara yang paling efisien untuk mempertahankan arus usaha dan mampu mempengaruhi pendapatan (Purnamayanti et al, 2014).

Pengaruh jam kerja terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menemukan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Jam kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pedagang sector informal akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Jam Kerja tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Coffee Shop (Anjali, 2022).

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Banyak pemilik dan pekerja UMKM mungkin lebih mengandalkan keterampilan praktis dan pengalaman langsung di lapangan daripada pendidikan formal. Dalam banyak kasus, keterampilan yang diperoleh melalui praktik kerja langsung bisa lebih relevan dan bermanfaat daripada pengetahuan teoretis. Pendidikan formal sering kali tidak memberikan pelatihan manajerial yang spesifik untuk mengelola UMKM. Kemampuan untuk mengelola bisnis kecil mungkin lebih terkait dengan pelatihan kewirausahaan dan manajemen praktis daripada dengan tingkat pendidikan formal. Di beberapa daerah, pendidikan formal yang berkualitas mungkin tidak mudah diakses. Akibatnya, meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tersebut mungkin tidak memberikan keterampilan atau pengetahuan yang relevan untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Fortuna et al., 2022) variabel tingkat pendidikan berpengaruh pada pendapatan UKM Kampung Krupuk Desa Kedungrejo Kabupaten Sidoarjo.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh modal kerja, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM adalah bahwa secara simultan ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Modal kerja yang memadai memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Jumlah jam kerja yang optimal berkontribusi pada produktivitas dan output usaha, sementara secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Banyak pemilik dan pekerja UMKM mungkin lebih mengandalkan keterampilan praktis dan pengalaman langsung di lapangan daripada pendidikan formal.

SARAN

Beberapa saran yang penulis berikan sebagai berikut :

- 1) Untuk UMKM
Pemilik UMKM dapat mengatur jam kerja secara efisien, memastikan keseimbangan antara waktu kerja dan produktivitas. Dan mengusulkan penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, sehingga waktu kerja dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Untuk Pemerintah
Pemerintah atau lembaga terkait untuk menyediakan lebih banyak program pendidikan dan pelatihan yang terjangkau dan relevan bagi pemilik dan karyawan UMKM. Sarankan UMKM untuk berinvestasi dalam pendidikan berkelanjutan bagi karyawan, seperti kursus singkat atau workshop yang fokus pada keterampilan praktis dan manajerial.
- 3) Untuk Peneliti selanjutnya
Sebaiknya penelitian lebih lanjut yang berfokus pada studi kasus UMKM di sektor tertentu untuk memahami dinamika yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 202-219.
- Agung, I. A. A. M. A., & Widanta, B. P. (2021). Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Timur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 829-838.
- Anjali, M. (2022). Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.
- Ardini, A. F. S., & Rachman, A. N. (2024). Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sukoharjo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 40 - 62.
- Dewi, D. K. R., Suwendra, I. W., Yulianthini, N. N., & Se, M. M. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 444-496.
- Fortuna, A. D., Widodo, S., & Hariani, E. (2022). Modal Usaha, Tenaga Kerja, Produksi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UKM. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-9.
- Ginting, M. C., Simanjuntak, A., Siahaan, S. B., & Sitorus, E. P. U. B. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 110-117
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 305-313.
- Hasanah, R. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan E-commerce terhadap Pendapatan UMKM Seblak di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

- Lestari, A. D. (2016). Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Ma'rufaa, L. R. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa Di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Musdhalifah, S., Mintarsih, R. A., & Sudaryanto, Y. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 45.
- Purba, J. M. K. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Induk Lau Cih Medan Tuntungan. *Universitas Sumatera Utara*, 1–36. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32270>
- Purnamayanti, N. W. A., Suwendra, I. W., Yulianthini, N. N., & SE, M. (2014). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal terhadap Pendapatan UKM. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).
- Saputro, R. G. (2016). Pengaruh Pembiayaan, Modal, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Usia Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah Bmt Al-Hidayah Jodipan Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
- Shaid, N. J. (2022, Januari 16). Produksi sebagai Kegiatan Ekonomi yang Menghasilkan Barang dan Jasa. Diakses November 09, 2022, pukul 5.39, dari money.kompas.com:
- Shinta Permata Sari, & Tarigan, W. J. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada UD Rajawali Di Kabupaten Serdang Berdagai. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(2), 167–176. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i2.446>
- <https://money.kompas.com/read/2022/01/16/201800526/produksi-sebagai-kegiatanekonomi-yang-menghasilkan-barang-dan-jasa>
- Setiyani, A., Yuliyanti, T., & Rahmadanik, D. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 427.
- Tarigan, V., Saragih, M., & Martina, S. (2023). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT XL AXIATA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 46-53
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., Girsang, R. M., & Martina, S. (2022). Effect Of Working Capital And Sales On The Level Of Profitability On The CV. Alam Jaya Pematang Bandar
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3)
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148
- Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 408–420.
- Yanto, M. (2023). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Di Kota Parepare (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)